

**TAFSIR AYAT – AYAT PERBUDAKAN  
MENURUT SAYYID QUTB  
DALAM KITAB *FI ZILĀL AL-QUR'ĀN***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

*Oleh:*

**Farid Hasan  
NIM. 05530043**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN  
PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Farid Hasan  
NIM : 05530043  
Tempat/Tgl Lahir : Semarang, 30 Oktober 1985  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir dan Hadis/XI  
Alamat Rumah : Cabean Rt03/01 Mangunsari Sidomukti Salatiga  
Alamat : Mutihan Kidul no 25 Rt01, Wirokerten, Banguntapan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
No. Telp/HP : 0852 259 53020  
Judul Skripsi : Tafsir ayat-ayat perbudakan menurut Sayyid Qutb  
dalam kitab *Fi Zilal al-Quran*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah *dimunaqasyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal *munaqasyah*. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqasyah* dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 14 Desember 2010

Saya yang menyatakan.



(Farid Hasan)

NIM. 05530043

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 14 Desember 2010

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farid hasan  
NIM : 05530043  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul : Tafsir ayat-ayat perbudakan menurut Sayyid Qutb dalam kitab  
*Fi Zilal al-Quran*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera *dimunagasyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1002



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0189/2011

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul :

Tafsir ayat-ayat perbudakan menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Fi Zilal al-Quran*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Farid Hasan  
NIM : 05530043  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal : 25 Januari 2011  
Dengan Nilai : 75 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si  
NIP. 19590515 199001 1002

Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1003

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1001

Yogyakarta, 25 Januari 2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN  
  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP. 19591218 198703 2001

## **MOTTO**

**“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya,  
hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu,  
tetapi dibalas dengan buah”**

- Abu Bakar Sibli-

**“Kita tidak harus berhasil dalam segala hal, karena  
keberhasilan dalam satu hal saja, sudah lebih dari  
cukup untuk menjadikan semua hal indah bagi kita”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**KEBERHASILAN ADALAH PROSES, bukan tujuan.**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan Untuk Almarhum ayahanda tercinta.

Meskipun aku belum sempat mengenalmu, tapi tetap kaulah ayah  
terhebat sedunia.

Ibuku tercinta, yang menjadi orang tua tunggal selama ini dan selalu  
berjuang demi anak-anaknya. Ibu terhebat sedunia.

Kelima kakakku yang slalu memberikan motivasi dan  
mengajarkanku untuk bisa lebih dewasa dalam menjalani hidup.

Kakak-kakak terhebat sedunia

Semuanya tidak dapat aku balas dengan apapun, kecuali dengan  
rasa hormat, ucapan terima kasih dan cinta-kasih.

Dan yang paling special karya ini kupersembahkan untuk Tuhanku  
yang mulia Allah Swt.

Sang Maha Hebat dengan segala KekuasaanNya.  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Tidak ada yang patut aku banggakan dari lahirnya karya ini, melainkan ucapan syukur *alhamdulillah* kepada Tuhan yang maha esa yang membimbing perjalanan hidup ini dengan terlahir sebagai seorang muslim yang masih mendapat kesempatan untuk memberikan yang terbaik bagi agama dan bangsa.

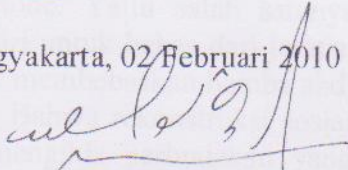
Sebagai penuntut ilmu yang mengetahui bahwa dia belum tahu banyak apa yang harus diketahui, maka dengan tersusunnya karya yang berjudul " Tafsir ayat-ayat perbudakan menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Fi Zilal al-Quran*" penulis akui masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki lagi, namun dibalik kekurangan itu penulis sangat berterima kasih atas bimbingan, motivasi, saran dan kritik dari orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan seluruhnya, mereka adalah :

1. Dr. Sekar Ayu Aryani M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidhawi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin.
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, juga selaku Penasehat Akademik.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin. M.Ag, selaku Pembimbing yang selalu membimbing dengan tulus dan banyak memberikan masukan sehingga tersusunnya karya ini.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku tim penguji munaqasah, yang telah memberikan masukan dan kritik untuk perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang sudah pencerahan keilmuan dan menjadi inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
8. Almarhum Ayahanda tercinta “Chudhori”, yang selalu memberikan saya motivasi dan spirit atas prestasi beliau yang akan selalu terukir sepanjang masa, namamu slalu terukir di hati.
9. Ibu saya tercinta “Murtasiah”, yang telah memberikan saya segalanya, atas perjuangannya selama ini, semoga jasa-jasamu mendapat balasan yang berlimpah.
10. Kakak-kakak saya tercinta, mbak Diah, Nida, dan Neli, serta Mas Fikri dan mas Fuad. yang telah memberikan saya spirit dan motivasi selama ini.
11. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Tafsir dan Hadis, dan seluruh Perpustakaan di Propinsi D.I. Yogyakarta, yang pernah peneliti kunjungi, atas keramahan, kenyamanan, keseriusan, dan pelayanan mereka dalam menghargai karya, yang sangat penulis kagumi.
12. Teman-teman “asrama MAKn Yoyakarta yang menjadi teman-teman dan sahabat saya selama ini.
13. Teman-teman kelas TH angkatan 2005 yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini yang telah banyak membantu dan memberi dukungan.
14. Teman-teman Fak. Ushuluddin secara umum, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

*Jazakumullah khairul jaza'*, semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya demi kemajuan ilmu hadis maupun ilmu lainnya.

Yogyakarta, 02 Februari 2010



(Farid Hasan)



## ABSTRAK

Perbudakan adalah suatu sistem yang terdapat dalam segolongan orang yang dirampas kebebasan dan kemerdekaan hidupnya untuk bekerja guna kepentingan golongan manusia yang lain. Di dalam beberapa ayat Al-Qur'an perbudakan telah dibahas secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki perhatian khusus terhadap wacana perbudakan yang telah muncul sejak peradaban manusia lahir. Secara substansi praktik perbudakan eksploitasi terhadap manusia masih terjadi hingga sekarang, hanya saja dari zaman ke zaman bentuk perbudakannya selalu berubah sesuai dengan kondisinya.

Di dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkaji penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya membahas perbudakan. Hal ini bertujuan menjelaskan pandangan Sayyid Qutb dalam menafsirkan ayat-ayat perbudakan yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, untuk melihat relevansi dan faktor-faktor permasalahannya terhadap praktik perbudakan di masa sebelum ayat-ayat perbudakan dalam Al Qur'an diwahyukan, sesudah diwahyukan hingga di zaman sekarang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran Sayyid Qutb. Dengan pendekatan *historis* yang menekankan pentingnya memahami kondisi-kondisi aktual ketika Al-Qur'an diturunkan. Dengan kata lain memahami penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* terhadap ayat-ayat perbudakan di dalam Al-Qur'an dengan konteks kesejarahan, lalu diterapkan pada situasi masa kini kemudian membandingkan fenomena kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di setiap zamannya untuk menganalisa faktor masalah dan penyelesaiannya sebagai sebuah penyimpulan akhir dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: *Pertama*, dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* perbudakan dipahami sebagai salah permasalahan sosial namun sangat kental berlaku di dalam masyarakat jauh sebelum Al-Qur'an diturunkan. *Kedua* menurut peneliti, penafsiran Sayyid Qutb mengungkap sebab utama dari perbudakan dikarenakan peperangan yang terjadi di masa lampau. *Ketiga*, Bahwa Islam memberikan kedudukan budak sama dengan manusia lainnya dan memperlakukan budak sebagaimana manusia lainnya. Bagaimana sesungguhnya pandangan al-Qur'an terhadap permasalahan hamba abdi, dan dari sini diketahui bahwa Islam memang mengakui hamba abdi. Hamba abdi disamping diberi tanggung jawab juga diberi hak-hak tertentu, sehingga martabatnya sebagai manusia terangkat kembali. *Keempat*, Islam agama yang sangat ingin menghapus perbudakan, dengan berbagai macam cara dan metode. Yaitu salah satunya dengan memperlebar jalan keluar bagi budak itu sendiri untuk bebas dari jeratan perbudakan dan menuju kemerdekaan. Al-Qur'an tidak membebaskan hamba abdi secara spontan, tapi secara berangsur-angsur. *Kelima*, Bahwa rekonstruksi sosial dan rekonstruksi teologi sangat diperlukan untuk mengikis perbudakan yang terjadi di masa kini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latim ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tinggal dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s	Es titi atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Da'	D	De
ذ	Za'	z	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ث	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	s	Es titik di bawah
ذ	Daḏ	d	De titik di bawah
ط	Tāṭ	t	Te titik di bawah
ظ	Zaṭ	z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	.....	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Faṭ	F	Ef
ق	Qaḑ	Q	Qi
ك	Kaḑ	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Haṭ	H	Ha

ء	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Ya <sup>ʾ</sup>	Y	Ye

II. Konsonan rangkap kerana tasydiid ditulis rangkap :

متقلجات ditulis *Mutafallijaṭ*

خرج ditulis *Kharraja*

III. *TaḥMarbutah* diakhir kata :

1. Bila dimatikan, ditulis h :

علقمة ditulis *'Alqamah*

دلالة ditulis *Dalalah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

رحمة الله ditulis *Rahmatullah*

زكاة المال ditulis *Zakat-maṭ*

IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh خرج ditulis *kharraja*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis I contoh فهم ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh روي ditulis *ruwiya*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis a (garis atas) :

جاهلية            ditulis            *jahilliyah*

2. Fathah + alif *maqsûd*, ditulis a>(garis atas) :

يسعى            ditulis            *yas'a>*

3. Kasrah + ya' mati, ditulis i<(garis di atas) :

الحديث            ditulis            *al-Hadis/*

4. Dammah + wawu mati, ditulis u>(garis atas) :

فروض            ditulis            *furud{*

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai :

بينكم            ditulis            *bainakum*

2. Fathah + wawu mati, ditulis au :

قول            ditulis            *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof :

أنتم            ditulis            *a'antum*

أعدت            ditulis            *a'iddat*

لئن شكرتم            ditulis            *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam :

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, ditulis al- :

القرآن            ditulis            *Al-Qur'añ*

الحديث            ditulis            *Al-Hadið*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, sama mengikuti kaidah *Qamariyah*

الشمس            ditulis            *Al-Syams*

السماء            ditulis            *Al-Sama*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya :

ذوى الفروض            ditulis            *Zhawī al-Furūd*

أهل السنة            ditulis            *Ahl al-Sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II PERBUDAKAN	
A. Pengertian Hamba Abdi .....	15
B. Perbudakan dari Masa ke Masa .....	19
C. Term-Term al-Qur'an Tentang budak.....	38

BAB III SAYYID QUTB DAN TAFSIR *FI ZILAL AL- QURAN*

A. Biografi Sayyid Qutb.....	48
B. Karya – Karya Sayyid Qutb.....	58
C. Pokok Pemikiran Sayyid Qutb.....	61
D. Kitab <i>Tafsir Fi Zilal al- Quran</i> .....	64

BAB IV PENAFSIRAN SAYYID QUTB TENTANG AYAT-AYAT BUDAK  
DALAM KITAB *TAFSIR FI ZILAL AL-QURAN*

A. Sebab Perbudakan menurut Sayyid Qutb.....	72
B. Kedudukan Budak Menurut Sayyid Qutb.....	74
C. Perlakuan Terhadap Budak Menurut Sayyid Qutb.....	80
D. Metode Pembebasan Budak Menurut Sayyid Qutb.....	98
E. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb terhadap Praktik Perbudakan di Masa Sekarang.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-saran .....	127

DAFTAR PUSTAKA .....	128
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)	
---	--



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbudakan adalah salah satu problema hidup yang dihadapi oleh manusia dari masa ke masa yang sifatnya menilai kedudukan manusia dalam hidup merata ditinjau dari segi sosial kebudayaan dan hidup perseorangan dan kebangsaan.<sup>1</sup> Perbudakan merupakan masalah hak asasi manusia pertama yang membangkitkan perhatian dunia internasional secara luas. Walaupun dikutuk seluruh dunia, praktik-praktik semacam perbudakan tetap saja masih terjadi, dan hal ini merupakan masalah genting dan berkepanjangan.

Saat ini kata perbudakan mencakup segala macam pelanggaran hak asasi manusia. Di samping perbudakan tradisional dan perdagangan budak, penghambaan sebagai penebus hutang, perdagangan manusia dan perdagangan organ tubuh manusia, serta eksploitasi pelacur dan praktik-praktik tertentu.<sup>2</sup> Praktik-praktik mirip perbudakan bisa dilakukan secara diam-diam. Ini mempersulit diperolehnya gambaran jelas mengenai wajah baru perbudakan, apalagi untuk dapat mengungkap, menghukum atau menghapuskannya. Masalahnya diperparah oleh kenyataan bahwa korban penyalahgunaan mirip perbudakan umumnya berasal dari kelompok-kelompok termiskin dan terlemah. Ketakutan serta kebutuhan hidup menghambat mereka agar tidak mengungkapkan

---

<sup>1</sup> Fuad Mochamad Fachruddin, *Islam Berbicara tentang Perbudakan* (Jakarta: Mutiara, 1981), hlm.11.

<sup>2</sup>[http://www.komnasham.go.id/portal/files/Lembar\\_Fakta\\_14\\_Bentuk\\_Perbudakan\\_Masa\\_Kini](http://www.komnasham.go.id/portal/files/Lembar_Fakta_14_Bentuk_Perbudakan_Masa_Kini), diakses pada tanggal 23 Juni 2010.

masalah ini, sehingga praktik-praktik perbudakan menjadi kabur dan tidak terlihat oleh masyarakat luas.

Jika kembali pada masa ketika Islam datang, perbudakan telah menjadi suatu sistem yang diakui di seluruh dunia. Bahkan perbudakan merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan sosial yang terus berkembang tanpa ada seorang pun yang berpikir untuk merevolusi sistem ini. Islam melihat budak dan perbudakan di dalamnya terdapat dua permasalahan. *Pertama*, menyangkut budak itu sendiri sebagai makhluk yang menjadi barang perniagaan, selalu direndahkan harkat dan martabatnya, tidak merdeka dan diperjual-belikan. *Kedua*, menyangkut sistem yang ada dalam perbudakan, penyebab terjadinya perbudakan kemudian bagaimana Islam berupaya mengatur perbudakan dan menghapusnya. Penyebab perbudakan cukup beraneka ragam sesuai dengan tabiat dan sistem sosial di masa itu. Di antara penyebabnya adalah idiologi, nafsu memperbudak ketika satu golongan telah menang atas golongan yang lain, karena kemiskinan, hukuman bagi pelaku kriminal dan tradisi budaya yang terus berkembang, serta diperparah dengan tidak adanya pendidikan sama sekali.<sup>3</sup> Upaya Islam dalam menghapuskan perbudakan dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya: memandang sama antara budak dengan orang yang merdeka dari sisi fitrahnya sebagai manusia yang bertaqwa tanpa membedakan suku, golongan, warna kulit dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Memandang sama antara budak dengan orang merdeka dalam masalah hak, kewajibannya dan persamaan di mata hukum. Islam juga memperlakukan sejajar secara sosial dan politik, misalnya memberikan hak yang sama untuk menikah,

---

<sup>3</sup> Fuad Mochamad, Fachruddin, *Islam Berbicara tentang Perbudakan*, hlm. 64.

<sup>4</sup> Lihat Q.S (49) : Al Hujarat ayat: 13.

talaq, menuntut ilmu, dan menjadi saksi. Nabi sendiri telah mempersaudarakan antara budak-budak yang telah merdeka dengan para pemuka Quraisy, seperti Zaid bin Haritsah dipersaudarakan dengan paman beliau Hamzah bin Abdul Muthallib. Melalui usaha-usaha tersebut pada saat itu Islam telah berhasil merevolusi perbudakan di daerah jazirah Arab.<sup>5</sup> Bahkan disebutkan dalam Q.S. *al-baqarah* (2) : 221 menjelaskan tentang budak mukmin lebih mulia daripada wanita musyrik :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةَ مُؤْمِنَةٍ حَيْرٍ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبُكُمْ أَوْلَانِكُمْ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِآيَاتِهِ وَبَيِّنَاتٍ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya :

Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mumin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mumin lebih baik dari orang-orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintahnya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (QS. 2:221).<sup>6</sup>

Seiring perkembangan zaman, revolusi perbudakan juga dilakukan di daerah-daerah lain seperti di daratan Eropa, lalu dunia telah sepakat untuk menghapus perbudakan. Namun ini tidak berarti bahwa perbudakan tidak akan muncul lagi.<sup>7</sup> Dalam wacana kekinian perbudakan tidak bisa kita jumpai secara kasat mata, tapi pada hakekatnya praktik ini masih saja hadir dan menjelma

<sup>5</sup> <http://www.angelfire.com/id/dialogis/budak.html> Diakses pada tanggal 23 Juni 2010.

<sup>6</sup> Q.S *al-Baqarah* (2): 221. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 53.

<sup>7</sup> <http://www.linkpdf.com/download/dl/bentuk-bentuk-perbudakan-masa-kini-lembar-fakta-no-14-.pdf>, Diakses pada tanggal 23 Juni 2010

melalui sistem dan aturan aturan yang lebih rapi. Dan Islam sendiri telah mengajarkan untuk menghapuskan perbudakan dengan cara-cara yang halus dan pelan, karena perbudakan merupakan suatu sistem yang kokoh dan sudah bertahan dari zaman dulu hingga sekarang, sehingga hal tersebut tidak akan mudah dengan cepat mengubahnya.

Makna perbudakan secara substantif adalah penajahan dan segala bentuk eksploitasi terhadap seseorang.<sup>8</sup> Dalam wacana kekinian makna perbudakan secara substantif tersebut masih melekat dengan beberapa permasalahan yang muncul di zaman sekarang, di antaranya perdagangan manusia (*trafficking in person*) tindakan kesewenang-wenangan terhadap tenaga kerja yang kebetulan mereka tidak begitu mengantongi kekuatan hukum yang kuat. Selain itu bentuk eksploitasi tersebut juga hadir di sela-sela aturan hukum yang di sahkan oleh perundang-undangan, seperti perundang undangan ketenagakerjaan dalam hal pemberlakuan sistem kerja kontrak yang hanya bisa diterima oleh para pekerja dengan kepasrahan. Dari ringkasan di atas sepertinya perbudakan tidak pernah bisa lepas dari peradaban zaman, pada hakikatnya bagaimanakah fenomena perbudakan ditinjau dari berbagai segi baik itu normatif, politik, ekonomi dan sosial. Berangkat dari sini penulis ingin mengkaji segala sesuatu yang menyangkut perbudakan yang bersumber dari penafsiran ayat-ayat perbudakan, buah pemikiran Sayyid Qutb dalam kitabnya tafsir *Fi Zilal al- Qur'an*.

Penulis lebih tertarik mengkaji dengan pemikiran Sayyid Qutb dibanding dengan tokoh lain didasarkan beberapa alasan, di antaranya: *Pertama*, beliau

---

<sup>8</sup> [http://arsipfad.multiply.com/journal/item/12/Pengertian\\_Tentang\\_Budak](http://arsipfad.multiply.com/journal/item/12/Pengertian_Tentang_Budak), Diakses pada tanggal 23 Juni 2010

adalah salah satu penafsir kontemporer, sehingga sesuai dengan fenomena kekinian. *Kedua* memiliki ciri khas dengan penafsiran yang indah, dan melebihi kandungan buku-buku tafsir lain yang terkenal dari segi bahasa, hukum, tauhid, filsafat, dan dalam memberikan interpretasi tentang sistem ekonomi, sosial dan politik.<sup>9</sup> *Ketiga*, pemikiran beliau yang dinilai keras dan ekstrem oleh banyak kalangan, terlebih lagi beliau dikenal sebagai tokoh Islam Fundamental, sehingga menarik penulis untuk mengkaji buah penafsirannya. *Keempat*, masalah perbudakan sangat berkaitan dengan peperangan, militer, dan juga masalah hukum. Dari sini penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya pendapat dan pandangan Sayyid Qutb, karena beliau termasuk tokoh yang sangat gencar dan aktif dalam mengangkat permasalahan jihad dan peperangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa sebab perbudakan menurut Sayyid Qutb dalam kitab *fi Zilal al-Quran* ?
2. Bagaimana kedudukan budak dalam Islam menurut Sayyid Qutb dalam kitab *fi Zilal al-Quran* ?
3. Bagaimana perlakuan Islam terhadap budak menurut Sayyid Qutb dalam kitab *fi Zilal al-Quran* ?

---

<sup>9</sup> Leonard Binder, *Islam Liberal : Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.256.

4. Bagaimana metode pembebasan budak yang ditawarkan al-Quran menurut Sayyid Qutb dalam kitabnya *fi Zilal al-Quran* ?
5. Bagaimana relevansi penafsiran perbudakan Sayyid Qutb terhadap wacana perbudakan di zaman sekarang?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan baik primer maupun sekunder, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sebab perbudakan sebagaimana yang terdapat dalam *tafsir Fi Zilāl al-Qur’ān*.
2. Untuk mengetahui kedudukan budak dalam Islam menurut Sayyid Qutb dalam kitabnya *fi Zilal al-Quran*.
3. Untuk mengetahui perlakuan Islam terhadap budak menurut Sayyid Qutb dalam kitabnya *fi Zilal al-Quran*.
4. Untuk mengetahui metode pembebasan budak yang ditawarkan al-Quran menurut Sayyid Qutb dalam kitabnya *fi Zilal al-Quran*.
5. Menjelaskan relevansi penafsiran ayat-ayat perbudakan terhadap wacana perbudakan di zaman sekarang.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Penelitian ini diusahakan untuk mengembangkan ilmu keislaman terutama dibidang Tafsir yang kemudian dimaksudkan untuk dapat

disosialisasikan kepada masyarakat lapisan akademik maupun masyarakat secara umum.

3. Untuk memberikan dorongan pada penelitian selanjutnya tentang budak dan permasalahannya yang sampai saat ini masih diperbincangkan.
4. Menumbuhkan kecintaan dan semangat terhadap tafsir Al Qur'an

#### **D. Telaah Pustaka**

Shalah Abdul Fattah al-Kindi menulis sebuah pengantar untuk sebuah pengantar untuk memahami kitab tafsir *Fi Zilal al-Quran* yang berjudul *al-Madkhal ila Zilal al-Quran*, beliau mengutarakan periode penulisan *Zilal* sejak tahun 1952 M dalam majalah bulanan *al-Muslimun* dalam penjara bulan November 1954 hingga 1964 sampai dengan pertengahan 1956.<sup>10</sup>

Pembahasan Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir *Fi Zilal al-Quran* ditemukan dalam skripsi Nur Jannah Tahun 2002 dengan judul Kriteria Mukmin yang Menang Dalam Surat *Al-mukminun* Ayat 1-11. Penelitian ini menjelaskan bahwa surat *Al-Mukminun* merupakan gambaran akhlaq Nabi. Metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat ini menggunakan kaidah menafsirkan Alquran dengan Hadist.<sup>11</sup> Dalam skripsi Rufik Hidayat tahun 2001, yang membahas tafsir surat *al-Asr* studi perbandingan antara *Juz Ama* karya Muhamad Abduh dengan *Fi Zilal al-Quran*, di dalam skripsi ini dijelaskan beberapa kelebihan penafsiran Sayyid

---

<sup>10</sup> Muhamad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm.7.

<sup>11</sup> Nur Jannah. “Kriteria Mukmin Yang Menang Dalam Surat *Almukminun* ayat 1-11 Komparasi Penafsiran Sayyid Qutb dalam Kitab *Fi Zilal al-Quran* dengan Hamka Dalam Tafsir *Al-Azhar*” ( Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, 2002)

Qutb, di antaranya telah menggugah umat Islam untuk menghidupkan dan memperbaharui sistem, konsep, doktrin, peradaban dan budaya sesuai dengan kehidupan Islam kontemporer guna merangsang mereka agar ikut berjuang dalam membangun dan mengembangkan umat Islam. Dalam perbudakan, dikenal juga istilah budak militer. Ia adalah orang yang pada mulanya budak yang kemudian diambil secara sistematis, dilatih dan kemudian diberlakukan sebagai tentara. Istilah ini tidak berlaku bagi semua budak yang ikut berperang, tetapi semata-mata hanya untuk budak yang semasa hidupnya berada di sekitar dinas militer. Budak militer mempertahankan sebutan ini walaupun ia secara hukum atau benar-benar ia telah dibebaskan. Budak militer adalah sistem yang mendapatkan, mempersiapkan dan menggunakan budak-budak militer.<sup>12</sup>

Seperti halnya yang terdapat di dalam buku *Sistem Militer Pemerintahan Islam Sejarah Budak Prajurit Menduduki Tahta Kerajaan* Yang ditulis oleh Daniel Pipes yang menjelaskan perbedaan budak militer dan budak biasa. Budak militer mengabdikan hidupnya dalam dinas militer. Keistimewaan yang khas timbul karena ia bertugas sebagai tentara. Sejak saat ia diperoleh hingga ia pensiun, hidupnya sangat berbeda dengan budak-budak lain, karena ia sangat berperan serta dalam sebuah sistem abadi dengan segala peraturan dan dasar pemikirannya. Khususnya ia berbeda dengan dua jenis budak lainnya, yaitu budak biasa yang kebetulan dilibatkan dalam perang dan budak-budak pemerintahan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Daniel Pipes, *Tentara Budak dan Islam*, penerjemah Sori Seregar (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986), hlm.21.

<sup>13</sup> Daniel Pipes, *Sistem Militer Pemerintahan Islam Sejarah budak prajurit menduduki tahta kerajaan* ( Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 31.



Perbedaan yang lainnya yaitu dengan kepemilikan, karena budak yang dimiliki untuk dijadikan militer sangat terbatas jumlahnya dibandingkan dengan budak-budak biasa. Hanya Tokoh politik terkemuka dan penguasa serta pejabatnya yang dapat memiliki budak-budak militer.<sup>14</sup>

Adapun mengenai skripsi tentang perbudakan, selama penulis melakukan penelusuran literatur skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis tidak menemukan skripsi tentang perbudakan. Hal ini yang membuat penulis tertarik guna mengkaji lebih dalam dengan kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang menyinggung perbudakan kemudian menggunakan tafsir *Fi zilal al-Quran* sebagai media dalam mengambil penjelasan dan kesimpulan.

#### **E. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah efektif dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>15</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini akan sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan

---

<sup>14</sup> Daniel Pipes, *Sistem Militer Pemerintahan Islam Sejarah budak prajurit menduduki tahta kerajaan*. hlm 32

<sup>15</sup> Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.10.

pembahasan tentang budak maupun yang berhubungan dengan hal tersebut. Penulis berusaha untuk menggambarkan kenyataan yang kompleks, mengembangkan teori serta pemahaman yang ada, maka dari itu skripsi ini masuk dalam kategori kualitatif.

## 2. Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data bersumber rujukan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, dalam penulisan skripsi adalah kitab *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* dan terjemahannya karya Sayyid Qutb. Penulis menggunakan terjemahan sebagai data primer, sedangkan kitab asli (berbahasa Arab), digunakan untuk mencocokkan apabila ada kesalahan dalam kitab terjemahnya. Sumber data sekunder mencakup beberapa literatur lain meliputi buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah lain yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan pembahasan tentang budak digunakan sebagai literatur guna mendukung dan melengkapi analisis. Misalnya, dalam bab empat yang berisi analisis terhadap penafsiran Saayyid Qutb tentang budak dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*.

Buku-buku yang dapat dijadikan bahan rujukan yang lain di antaranya adalah buku yang berjudul Pengantar Memahami *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* Sayyid Qutb karya Dr. Shalah Abdul Fatah Al-Khalidi, Mengapa Saya diHukum Mati karya Sayyid Qutb, Islam berbicara masalah perbudakan karya Abu Ahmadi, Studi komperhensif tentang Agama Islam karya Syamsudin Manaf, serta Kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.<sup>16</sup> Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mengetahui secara mendalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* melalui biografi pengarangnya, latar belakang penafsiran serta corak dan metode penafsiran. Hal ini dimaksudkan untuk dapat diketahui bentuk pemikiran pengarang *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*.

Pada tahap berikutnya, penulis berusaha untuk mengkaji berbagai macam kata tentang budak dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*, kemudian pemahaman Sayyid Qutb tentang berbagai macam kata budak dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān* serta mengkaji tafsir ayat-ayat budak menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qurān*.

Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis akan mengklasifikasinya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masing sub

---

<sup>16</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.27.

pembahasan tersebut akan penulis analisa secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan yang bersifat umum.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *historis*. Yaitu, pendekatan yang digunakan untuk menekankan pentingnya memahami al-Quran dalam konteks kesejarahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui awal mula dan sebab perbudakan serta perkembangannya hingga masa kontemporer.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis telah disusun bagi dalam lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bab, *pertama* latar belakang masalah, pada sub bab ini menjelaskan idealnya hubungan baik sesama manusia secara normatif, kemudian menjeaskan problematika perbudakan dari masa klasik hingga zaman sekarang dan sedikit mengupas penafsiran Sayyid Qutb mengenai perbudakan dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*. *Kedua*, pokok masalah, merupakan penegasan terhadap kandungan yang terdapat dalam latar belakang masalah yaitu mendiskripsikan penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat perbudakan, sebab munculnya budak, kedudukan budak, perlakuan terhadap budak, hingga metode pembebasan budak sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān*, kemudian menjelaskan relevansi penafsiran ayat-ayat perbudakan terhadap wacana perbudakan di zaman sekarang. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan, tujuan adalah keinginan yang akan dicapai dengan menjelaskan proses

penelitian, sedangkan kegunaan merupakan manfaat dari hasil penelitian. *Keempat*, telaah pustaka, berisi tentang penelusuran terhadap literatur skripsi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengupas tentang perbudakan dan tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*. *Kelima*, metode penelitian, berisi tentang cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian. *Keenam*, sistematika pembahasan, berisi tentang penjelasan struktur dan alasan pengambilan judul bab dan sub bab yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini.

Bab kedua adalah perbudakan. Bab kedua ini terdiri dari empat sub bab. *Pertama*, definisi perbudakan, penjelasan sub bab ini bersumber dari pengertian terminologi istilah, dan pengertian menurut para tokoh. *Kedua*, perbudakan dari masa ke masa, sub bab ini menjelaskan sejarah perbudakan dari zaman dahulu hingga sekarang. *Ketiga*, perbudakan dalam *Al Qur'an*, sub bab ini menyajikan macam-macam kata budak yang terdapat dalam *Al-Qur'an*. Urgensi dari bab ini sebagai penjelasan objek kajian yang akan dikaji dalam penelitian.

Bab ketiga adalah Sayyid Qutb dan Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*. Bab ini akan membahas biografi Sayyid Qutb dan kitab tafsirnya. Pembahasan bab ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, biografi Sayyid Qutb dan pemikirannya, sub bab ini menjelaskan sejarah hidupnya, pemikirannya serta konteks sosial budaya ketika dia hidup. *Kedua*, pokok Pemikiran Sayyid Qutb, sub bab ini untuk mengetahui secara rinci pokok pokok pemikiran dari Sayyid Qutb. *Ketiga*, kitab tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*, sub bab ini akan menjelaskan sejarah kemunculan kitab, sistematika penyusunan dan metode penafsirannya. Pentingnya pembahasan bab

tiga ini sebagai teori guna menganalisis tafsir ayat-ayat perbudakan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Bab keempat, bab ini adalah analisis penafsiran ayat-ayat perbudakan menurut Sayyid Qutb di dalam kitab Tafsir *Fi zilal al-Qur'an*. Bab ini terdiri dari lima sub bab, *Pertama*, sebab perbudakan menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Fi Zilal al-Quran*. *Kedua*, Kedudukan budak dalam Islam menurut Sayyid Qutb. *Ketiga*, perlakuan Islam terhadap budak. *Keempat*, Metode pembebasan budak menurut Sayyid Qutb. *Kelima*, relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap praktik perbudakan dimasa sekarang.

Bab kelima merupakan penutup, terdiri dari dua sub bab, *Pertama* kesimpulan berisi tentang penjelasan penyimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. *Kedua* saran, bab ini merupakan buah pemikiran penulis setelah mempelajari dan menyusun penelitian skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah kiranya ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Perbudakan adalah status atau keadaan seseorang yang kepadanya dilaksanakan setiap dari kekuasaan-kekuasaan atau semua kekuasaan yang melekat pada hak atas kepemilikan. Perdagangan budak mencakup semua perbuatan yang terlibat dalam penangkapan, perolehan atau peraturan terhadap seseorang dengan tujuan menurunkan dia pada perbudakan, semua perbuatan yang terlibat dalam perolehan seorang budak dengan tujuan menjual atau mempertukarkan dia, semua perbuatan pemberian dengan penjualan atau pertukaran terhadap seorang budak yang diperoleh dengan tujuan dijual atau dipertukarkan, dan, pada umumnya, setiap perbuatan memperdagangkan atau mengangkut para budak. Perbudakan pada masa lampau disebabkan oleh peperangan yang terjadi dan menimbulkan tawanan dari kedua belah pihak yang berperang, hal ini yang menjadikan budak berada dimana-mana, terlebih pada saat itu perbudakan menjadi sistem yang diakui oleh seluruh dunia. Saat ini dunia telah menghapus perbudakan, namun meskipun demikian masih banyak terjadi praktek-praktek perbudakan dimana-mana.

Kedudukan budak dalam Islam sama dengan manusia lainnya, bahkan dalam al-Qur'an sendiri menganjurkan manusia untuk berbuat baik kepada budak atau hamba sahayanya. Bertolak belakang dengan perlakuan budak yang diterima selama ini, dimana budak dilecehkan, bahkan tidak dipandang sebagai seorang manusia, dan Islam datang untuk berusaha mengembalikan kehormatannya

sebagai manusia. Islam sendiri telah memberikan perhatian yang khusus untuk permasalahan ini dengan ayat-ayat yang diturunkan, dan kesimpulan yang bisa diambil pada pemikiran Sayyid Qutb yang dituangkan dalam kitabnya *Tafsir Fi Zilal Alquran* yang memberikan beberapa solusi pada permasalahan ini. Sehingga penulis memberikan suatu metode yang kiranya bisa untuk mengatasi hal ini. Yaitu dengan langkah-langkah untuk memperlebar jalan keluar agar budak bisa lepas dari jeratan perbudakan ini, sesuai dengan apa yang disebutkan dalam al-Quran. Hal tersebut antara lain adalah: Yang *pertama*, memberikan pandangan kepada seluruh manusia bahwa ikut andil dalam membebaskan perbudakan adalah suatu perbuatan yang mulia, dan mempunyai nilai yang sangat besar di mata Allah SWT. *Kedua*, pengalokasian zakat khusus untuk para budak, supaya mereka dapat menebus dirinya sendiri kepada tuannya. *Ketiga*, Memberlakukan ketentuan perintah untuk membebaskan budak sebagai hukuman atas pelanggaran yang dilakukan, seperti pembunuhan tidak sengaja, mencela istrinya, atau mengingkari janji. *Keempat*, memberlakukan perjanjian budak kepada tuannya tentang pembebasan dirinya. Keempat hal tersebut adalah penanganan budak masa lampau, yaitu budak yang masih di akui dunia keberadaannya.

Untuk permasalahan budak kontemporer, atau perbudakan yang terjadi pada masa kekinian maka membutuhkan suatu solusi atau metode pembebasan yang berbeda pula. Dua hal yang perlu ditangani secara serius, kedua hal tersebut adalah rekonstruksi teologi dan rekonstruksi sosial. Pembangunan dalam aspek sosial bisa dalam hal pendidikan, ekonomi, serta kesehatan. Untuk pembangunan dalam aspek teologi yaitu tentunya dengan membumikan kembali al-Quran dan



hadist dan aplikasinya dalam masyarakat, yang telah dalam kurun waktu ini kedua hal tersebut telah ditinggalkan oleh banyak manusia.

## **B. Saran**

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap tafsir *fi Zilāl al-Qurān* kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis terhadap hal-hal tersebut di atas. Perlunya ada penelitian yang lebih komprehensif tentang penafsiran “Perbudakan” Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tokoh. Dalam meneliti seorang tokoh, sangat sering terjadi bahwa seorang peneliti tidak dapat melepaskan diri dari seorang tokoh tersebut, baik itu perasaan kagum yang berlebihan. Maka dari itu, seorang peneliti harus berusaha untuk melepaskan diri dari konsepsi awal dalam dirinya mengenai tokoh tersebut. Sebab, jika tidak, maka penelitian yang dilakukannya tidak akan dapat terbebas dari unsur subjektivitas yang tentunya akan sangat mengurangi nilai keabsahan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tafsir ayat-ayat budak di dalam tafsir *Fi Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Qutb. Dan mencoba merelevansikan terhadap fenomena perbudakan pada masa sekarang. Karena dirasakan penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut. Dengan harapan dapat memunculkan wacana pemikiran yang lebih mencerdaskan bagi para pengkaji tafsir al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sistem Militer Pemerintahan Islam, Sejarah Budak Prajurit Menduduki Tahta Kerajaan*. Jakarta : Mutiara, 1986.
- Abd al-Baqiy, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, cet ke-3, 1992.
- Ahmadi, Abu. *Islam Berbicara Masalah Perbudakan*. Jakarta: Penerbit Mutiara, 1989.
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. Beirut: al-Maktabah al-'ashriyah, jilid 2, 1997.
- Al-Ard, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akram. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fatah. *Pengantar Memahami Tafsir fi Zhilalil Quran*. Karangasem Lawean : Era Intermedia, 2001.
- Al-Zahabi, Husain. *al-Tafsir Mufasssirun*. Kairo : Maktabah Wahibah, 1995.
- Arif, Mahmud. “ *Wacana Naskh dalam Tafsir Fi Zilal AlQuran*” dalam Abdul Mustaqim dkk. (ed), *Studi Alquran Kontemporer*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Asy-Syirbahsi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.
- Ayyub, Mahmud. *Al-Quran dan Para Penafsirnya*, terj. Nick G. Darma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baidan, Nashirudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Chirzin, Muhamad. *Kontroversi Jihad di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Esposito, John L. (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Fachruddin, Fuad Mochamad. *Islam Berbicara tentang Perbudakan*. Jakarta: Mutiara, 1981.
- Faiz, Fakhruddin “*Konsep Munafik menurut Sayyid Qutb*” dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadist. Yogyakarta : jurusan Tafsir dan Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Fadlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik : Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*. Solo : Ramadani, 1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Off side, 1993.
- Hamka, *Tafsir asl-Azhar*. Jakarta. Pustaka Panji Mas, cet ke 3 juz 7, 1994.
- Hasan, Ilyas. *Para perintis Zaman Baru*. Bandung : Mizan, 1996.
- Ibn Katsir al-Dimasyqiy, Abu al-Fida' al-Hafidz. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, jilid 1, 1992.
- Jamilah, Maryam. *Para Mujahid Agung*. Bandung : Mizan, 1993.
- Jannah, Nur. *Kriteria Mukmin Yang Menang Dalam Surat Al-mukminun ayat 1-11*  
*Komparasi Penafsiran Sayyid Qutb dalam Kitab Fi Dzilalil Quran dengan Hamka*  
*Dalam Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, 2002.

Khalid ,Muhammad. *Rijal Khaul al-Rasul, al-Maktabah al- 'Asriyah*. Beirūt, 1424/2004 M .

Manaf, Syamsudin. *Studi Komperhensif Tentang Agama Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998.

Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Muzakir As. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996.

Manzhur, Ibnu. Abu al-Fadhl Jamal al-Din Muhammad bin Makrum selanjutnya disebut Ibn Manzhur, *Lisan al- 'Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Mustofa, Bisri. *Pedoman Menulis Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009.

Pipes, Daniel. *Tentara Budak dan Islam*, Penerjemah Sori seregar. Jakarta:Pustaka Firdaus, 1986.

Qutb, Sayyid. “*Biografi asy-Syahid Sayyid Qutb*”, dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*, karya Sayyid Qutb, terj As'Ad Yasin, et-al. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Qutb, Sayyid. *Mengapa Saya Dihukum Mati*, (terj). H. D Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung : Mizan Anggota IKAPI, 1993.

Qutb, Sayyid. *Visi Politik dalam Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ali Rohman. Bandung : Mizan.

Qutb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qurān*.Dar Ihya' Al-Kutub al-Arabiyah.

Qutb Sayyid, *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* terj As'Ad Yasin, et-al. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Radar Jogja , Minggu 25 Juli 2010.

Rahardjo, Muhammad Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Rahmena, Ali . *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung, 1995.

Romli, Asep Syamsul. *Isu-isu Dunia Islam*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.

Safarwan, Zainal Abidin. *Kamus Bahasa Melayu Utusan*. Utusan Publication & Distributor Sdn, 1998.

Saleh, Asrorun Ni'am. "Corak dan Karakteristik Tafsir fi Zilal al-Quran", dalam majalah Mimbar Ulama, Suara Majelis Ulama Indonesia, No. 250 edisi Rabiul Awwal 1420 H. Juni 1999.

Salim, Peter. *Advanced English –Indonesian Dictionary*. Jakarta: Moden English Press, Edisi ke 4, 1993.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Qur'an al-Karim, Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, cet ke-2, 1997.

Tripp, Charless. "Sayyid Qutb: Visi Politik" dalam Ali Rahnema (ed). *Para Perinits Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996.

Wafi, Ali Abdul Wahid. Dr dan Dr Hasan Syahatan Sa'fan , *Kitab Kisah El Milkiah Fil Alam*, cet Nahdhah Misr

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung, 1990.

[http://www.komnasham.go.id/portal/files/Lembar\\_Fakta\\_14\\_Bentuk\\_Perbudakan\\_M](http://www.komnasham.go.id/portal/files/Lembar_Fakta_14_Bentuk_Perbudakan_Masa_Kini)

[asa\\_Kini](http://www.komnasham.go.id/portal/files/Lembar_Fakta_14_Bentuk_Perbudakan_Masa_Kini)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Perbudakan>

<http://www.sarapanpagi.org/doulos-budak-atau-hamba-vt3158.html>

<http://www.voanews.com/indonesian/news/a-32-a-2003-06-17-14-1-85317742.html>

<http://www.angelfire.com/id/dialogis/budak.html>

<http://indonesia.faithfreedom.org/forum/perbudakan-dlm-islam-fakta-sejarah-t8997/>

[http://arsipfad.multiply.com/journal/item/12/Pengertian\\_Tentang\\_Budak](http://arsipfad.multiply.com/journal/item/12/Pengertian_Tentang_Budak)

[http://equilibriumku.wordpress.com/2009/05/10/perkembangan-tafsir-abad-](http://equilibriumku.wordpress.com/2009/05/10/perkembangan-tafsir-abad-kontemporer-indonesia-studi-kritis-atas-tafsir-maudhu%E2%80%99iy-quraish-shihab/)

[kontemporer-indonesia-studi-kritis-atas-tafsir-maudhu%E2%80%99iy-quraish-](http://equilibriumku.wordpress.com/2009/05/10/perkembangan-tafsir-abad-kontemporer-indonesia-studi-kritis-atas-tafsir-maudhu%E2%80%99iy-quraish-shihab/)

[shihab/](http://equilibriumku.wordpress.com/2009/05/10/perkembangan-tafsir-abad-kontemporer-indonesia-studi-kritis-atas-tafsir-maudhu%E2%80%99iy-quraish-shihab/)

<http://immkotahujan.blogspot.com/2009/01/trafficking-perbudakan-modern.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA